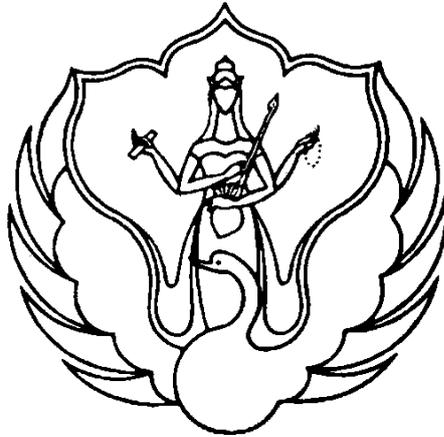


**BUNGA LILY SEBAGAI ORNAMENTASI LAMPU
HIAS UNTUK ELEMEN INTERIOR**



JURNAL

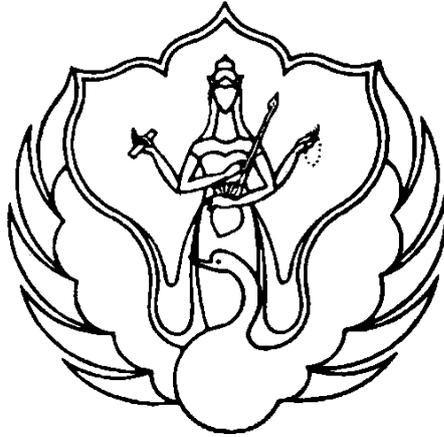
MUHAMAD GANI

NIM 1511880022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

**BUNGA LILY SEBAGAI ORNAMENTASI LAMPU
HIAS ELEMEN INTERIOR**



JURNAL

Oleh :

Muhamad Gani

NIM 1511880022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni

2019

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

BUNGA LILY SEBAGAI ORNAMENTASI LAMPU HIAS ELEMEN INTERIOR diajukan oleh Muhamad Gani, NIM 1511880022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui tim pembina tugas akhir jurusan kriya..

Pembimbing I/ Anggota



Dr. Supriaswoto, M.Hum.
NIP 19570404 1986011001

Pembimbing II/ Anggota



Febrhan Wisnu Adi, S.Sn., M.A.
NIP 19771018 200312 1010

Ketua Jurusan Kriya/Ketua Program
Studi S-1 Kriya Seni/Anggota



Dr. Ir. Yulriawan, M. Hum.
NIP 19620729 199002 1 001

BUNGA LILY SEBAGAI ORNAMENTASI LAMPU HIAS UNTUK ELEMEN INTERIOR.

Oleh: Muhamad Gani

ABSTRAK

Ide dalam penciptaan motif bunga lili yang diwujudkan ke dalam karya lampu hias diperoleh dari ketidaksengajaan. Ide penciptaan tugas akhir, berawal ketika melihat lansung bunga lili yang tumbuh di depan rumah kos. Bunga lili yang tumbuh berwarna putih memiliki keindahan pada kelopak bunga yang sudah mekar dan bentuk warnanya menarik. Bunga lili yang memiliki keindahan dari bentuk dan warnanya menjadikan inspirasi bagi penulis dalam penciptaan karya tugas akhir dengan membuat ornamentasi pada bunga lili ke dalam lampu hias. Penulis melihat sekarang perkembangan lampu hias yang bermotif sangat sedikit terlihat di pasaran untuk itu penulis tertarik ingin mengembangkan lampu hias yang ada motif dalam penciptaan tugas akhir.

Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan estetika dan ergonomi. Metode penciptaan ini adalah menggunakan teori karya kriya yang dirumuskan oleh SP Gustami yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya ini diantaranya, Estetika untuk mengacu nilai-nilai estetis yang terkandung pada sebuah karya, dan ergonomi tentang kenyamanan suatu produk atau karya seni saat digunakan.

Proses penciptaan yang panjang, terciptalah karya berupa lampu hias yang bermotif bunga lili yang sudah melakukan perubahan bentuk. Karya yang tercipta ada 7 karya lampu hias, yaitu lampu dinding 2, lampu gantung 2 lampu tidur 1 lampu ruang tamu 2. Penciptaan karya ini merupakan peluang bagi penulis dalam mengembangkan ide penciptaan lampu hias yang bermotif kepada dunia pasar dan dapat bersaing dalam melakukan hal-hal yang baru.

***Kata kunci:** Bunga Lili, Lampu Hias*

ABSTRACT

The idea of turning the lily motif into works of art, namely decorative lamps, was unintentional. It came about when the author saw directly a blossoming lily in front of his rented house. The white lily flower flaunted beautiful petals and had an interesting shape. The beauty of its shape and color became an inspiration for the author to turn a similar motif into ornaments on decorative lamps. The author sees that decorative lamps with motifs are rarely seen in the market, and therefore it is a good opportunity for the author to develop this idea further and to turn it into his final works.

The approaches used in this set of final works are aesthetics and ergonomics. The method of creation makes use of the theory of the creation of crafts formulated by S.P. Gustami, namely exploration, design, and manifestation. The approaches used in the creation are aesthetics, which refers to aesthetic values embodied within artworks, and ergonomics, namely the functionality of a product or artwork when utilized.

After a long creation process, decorative lamps with lily motifs undergoing changes in shapes have been made. There are seven decorative lamps, namely two wall lamps, two hanging lamps, one bedside lamp, and two standing lamps. The creation of these works have been an opportunity for the author to develop his ideas for decorative lamps with motif, and he looks forward to introducing them to the market world in order to compete with new ideas.

Keywords: *lily flower, decorative lamps.*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Bunga lili adalah bunga musim panas dengan nama latin *Lilium*. Bunga lili atau *Lilium* merupakan salah satu genus dari suku atau famili *Liliaceae*. Bunga lili dikenal dengan istilah bunga bakung. Kata bakung dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah tumbuhan yang memiliki jenis bawang besar yang bentuk bunganya berwarna putih atau merah. Bunga lili berasal dari daerah yang beriklim sedang yaitu bagian utara Eropa, Amerika Utara dan Jepang, serta merupakan tanaman herbal berumbi lapis, yang memiliki tinggi 0,5 sampai 1,3m. Jenis *lilium* merupakan tumbuhan asli benua Asia, dikenal dari keindahan bunganya, seperti ciri-ciri kelopak bunganya lebar, bentuk meyerupai terompet, memiliki putik, daunnya hijau terang dan ditopang tangkai yang ramping dan memanjang.

Tanaman bunga lili dapat menambah keindahan di depan halaman rumah dengan bentuk warna yang cerah dan harum semerbak wanginya. Bunga lili cantik dikenal sejak zaman Yunani kuno. Bunga lili awalnya tumbuh di dataran Mediterania dan Asia Barat, hampir setiap rumah dihiasi dengan kecantikan bunga lili. Bunga lili dikembangkan di daerah pertanian. Penyebaran bunga lili meliputi wilayah Eropa dan meliputi daerah Mediterania Utara, melintas sebagian besar wilayah Asia menuju Jepang, India, dan Filipina Selatan. Penyebaran bunga lili sampai ke wilayah selatan Kanada melalui Amerika Serikat. (Deswiyani 2012:7).

Bunga lili mempunyai manfaat dalam menjaga kesehatan kulit dari permasalahan ringan seperti kulit kering, iritasi maupun peka (*sensitive*) terhadap sesuatu, adanya kandungan karbohidrad (*polisakarida*) dalam bunga, dapat meningkatkan ketebalan atau pergesekan internal (*viskositas*) dan kelembapan air pada kulit. Menurut Hembing Wijaya Kusuma dalam bukunya “*Ensiklopedia tumbuhan berkhasiat obat satu sifat kimiawi yang ada pada bunga lili bisa dimanfaatkan sebagai obat penenang (sedatif) dan batuk (antitusif)*”. Saponin adalah jenis senyawa kimia yang berlimpah dalam berbagai spesies tumbuhan. Umumnya terdapat pada umbinya berfungsi untuk mencegah pertumbuhan kanker hingga mengatur kadar kolesterol pada tubuh. Manfaat lainnya mengatasi bisul

amandel, jerawat, sakit lambung, radang saluran pernafasan dan asma.
<https://www.suherlin.com/bunga-lily> pada tanggal 19.03.2019)

Ketertarikan terhadap bunga lili berawal dari tempat tinggal kos penulis secara tidak sengaja pernah tumbuh bunga lili liar di halaman rumah dengan sendirinya. Bunga lili yang berbentuk corong seperti terompet berwarna putih dan memiliki putik yang berada di tengah. penulis melihat langsung bunga lili tersebut, memiliki keindahan dari bentuk kelopak dan warnanya. Bunga lili tidak bisa berumur panjang akan kelamaan akan mati, hal ini menemukan ide dalam mengekspresikan rasa senang dengan membuat lampu hias yang memiliki ornamentasi dari bunga lili. Ornamentasi dalam kamus besar bahasa indonesia adalah hiasan yang menggunakan ornamen. Ornamentasi juga berarti pengornamenan. Ornamentasi bunga lili ke dalam lampu hias dapat menambah kesan keindahan pada suatu ruangan interior. Penciptaan lampu hias ini penulis ingin menambahkan hiasan bunga lili yang mempunyai keindahan. lampu hias yang ada pada umumnya tidak banyak memiliki ornamen pada produk lampu yang ada di pasaran.

Karya seni lampu hias sekarang banyak diminati oleh masyarakat untuk menghadirkan karya lampu hias yang mempunyai nilai fungsi sebagai penerangan. Penerangan merupakan kebutuhan primer pada era saat ini, sebagai penunjang kegiatan pada malam hari yang terbatas pada penerangan sinar matahari. Lampu hias dapat digunakan untuk pelengkap atau dekorasi interior, karena memperindah suatu ruangan di rumah. Penulis semakin tertarik untuk menciptakan lampu hias yang memiliki sifat estetis yang dapat diaplikasikan dalam menata ruang. Penulis ingin mengangkat kembali citra seni kriya ke ranah seni rupa nusantara. Sebagai salah satu sarana berekspresi di bidang seni. Semua tenaga jiwa atau ekspresi manusia dijelaskan melalui sebab musabab. (bastomi, 2014: 97).

2. Rumusan Penciptaan

Rumusan masalah dalam penciptaan karya tugas akhir ini bagaimana cara menerapkan ornamentasi bunga lili pada lampu hias untuk elemen interior?

3. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan

1. Menciptakan lampu hias dengan ornamentasi bunga lili.
2. Melakukan penciptaan tugas akhir satu syarat untuk mencapai derajat sarjana S1 pada Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institusi Seni Indonesia.

b. Manfaat

- a. Memperluas wawasan dalam mengembangkan dan membuat ornamen baru.
- b. Memperdalam ilmu pengetahuan tentang lampu hias, dan dapat menambah pengalaman dalam membuat desain.
- c. Memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan sebagai kajian ataupun perbandingan dengan motif yang telah ada sebelumnya dan motif-motif baru yang dibuat oleh desainer baru.

4. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetis

Pendekatan ini dilakukan untuk mewujudkan karya dalam bentuk visual dengan memperhatikan berbagai unsur seni rupa, seperti: garis, bidang, warna, bentuk, tekstur. Unsur-unsur seni mendasar menurut A.A. M Djelantik yaitu pertimbangan proporsi, kesatuan dan keutuhan (*unity*), penonjolan atau penekanan (*dominance*), keseimbangan (*balance*), harmoni (*harmony*), (Djelantik,1999: 9). Suatu seni bisa dikatakan indah ketika penikmat menikmati karya seni tersebut atau pesan implisit maupun eksplisit dari suatu karya tersampaikan dengan baik.

Dalam seni rupa pendekatan estetis sangat membantu dalam proses perwujudan karya dari ide atau gagasan menjadi bentuk visual. Pendekatan ini diambil karena dalam mewujudkan suatu karya seni kriya kayu tidak hanya sekedar gagasan saja, namun didukung oleh visual yang menarik. Seperti bentuk-bentuk lampu hias tersebut menjadi gagasan atau pesan yang dapat tersampaikan kepada penikmat seni.

b. Pendekatan Ergonomis

Pendekatan ini dilakukan untuk mewujudkan karya dalam bentuk visual dengan memperhatikan berbagai ukuran-ukuran dalam menciptakan suatu lampu hias. Ergonomi sendiri adalah studi tentang sistem kerja manusia yang berkaitan dengan fasilitas dan lingkungannya, yang saling berinteraksi satu sama lain. Tujuannya adalah menciptakan kenyamanan pada sebuah sarana (Eddy S. Marizar, 2005: 106), dengan kata lain ergonomi adalah ilmu yang mempelajari manusia dalam hubungannya dengan pekerjaan. Penciptaan suatu lampu akan berbeda ukurannya antara lampu gantung dengan lampu dinding. Ilmu ergonomis inilah yang digunakan untuk pengukuran lampu sesuai dengan standar ukuran yang ada. Lampu yang di ciptakan pasti akan sesuai dengan pencahayaan maupun ukuran di berbagai tempat.

Pembuatan lampu hias pasti membutuhkan ilmu ergonomi, misalnya lampu kamar tidur pasti berbeda kegunaan dan fungsinya dengan lampu keluarga. Bentuk dan ukurannya pun pasti berbeda antara lampu dinding dengan lampu gantung. Tata lampu untuk dapur dan ruang kerja haruslah fungsional, untuk kamar tidur dan ruang makan harus membangun suasana, sementara untuk ruang keluarga dan kamar mandi harus fungsional (Copestick, Joana, 1997;30).

Dalam pembuatan lampu hias tidak hanya dilihat dari bentuknya saja tetapi harus memerhatikan komposisi arah cahayanya. Komposisi dari arah cahayanya antara lain *down ligh* (arah cahaya lampu ke bawah), *up light* (arah cahaya ke atas), *side light* (arah cahaya dari samping), *back light* (arah cahaya dari belakang), *Front light* (arah cahaya dari depan) (Saptono, Ira, 2006;23). Selain dari bentuk dan komposisi dalam pembuatan kap lampu juga harus memperhatikan bagian-bagiannya. Bagian-bagian lampu hias terdiri dari perangkat utama yaitu kaki, armatur (kap lampu), lampu, sedangkan perangkat pelengkap seperti kabel, steker dan saklar (Yunus Aryanto, 2009;8)

5. Metode Penciptaan

a. Metode Eksplorasi

Pada metode ini, penulis melakukan pencarian data acuan berupa bentuk-bentuk lampu dan jenis-jenis lampu. Pencarian data acuan ini dicari di buku, internet, katalog dan melihat secara langsung di Studio SMK n 8 Padang. Pencarian data acuan sangat penting supaya karya yang diciptakan memiliki data acuan yang relatif banyak sehingga nantinya dapat menciptakan karya dengan berbagai bentuk dan berbagai teknik yang digunakan.

b. Metode perancangan

Perancangan dilakukan dalam proses perwujudan karya. Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan pembuatan sketsa, pemilihan sketsa yang terbaik yang telah di acc, perwujudan gambar, pemindahan pola, dan perencanaan jadwal kerja.

c. Metode perwujudan

Proses perwujudan lampu hias ini menggunakan beberapa tahap seperti yang tertulis pada proses perencanaan yaitu persiapan alat dan bahan, misalnya gerinda potong, mesin las, ampelas, lem bakar listrik, kuas, bahan misalnya besi nako, plat seng, kawat las, lem fok, isi lem bakar, fiber, cat oksigen. Pemindahan desain ke karya, proses pemotongan, proses pengelasan, proses penggukiran, proses penyambungan kerangka lampu dengan plat yang sudah di ukir dengan menggunakan alat perekat lem bakar dan lem G. proses *finishing* menggunakan cat oksigen.

6. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan buku, majalah, media cetak, elektronik, katalog, dan internet yang berhubungan dan mendukung dalam pembuatan karya dan sesuai apa yang di angkat.

b. Wawancara

Wawancara dipakai untuk mencari informasi yang lebih mendalam. Data acuan yang diperoleh dari wawancara lebih akurat. Bapak Nasrul adalah seorang guru logam di Smkn 8 Padang. Penulis wawancarai untuk memperoleh data acuan tentang perkembangan lampu hias dan bentuk-bentuk lampu yang sudah ada.

B. Hasil dan Pembahasan

Karya Fungsional yang diciptakan berupa lampu dinding, lampu tidur, lampu ruang tamu dan lampu gantung. Lampu ini dipilih karena ketika tidak dipakai dapat dijadikan sebagai pelengkap interior yang unik dan menarik. Penciptaan karya ini telah melalui perjalanan yang panjang, rumit dan menguras

waktu, tenaga dan pikiran. Karya yang dihasilkan dapat memberi peluang dalam mengembangkan di dalam dunia pasar yang ada sekarang dan dapat menambah pengalaman dalam menciptakan bentuk-bentuk lampu yang unik dan menarik.

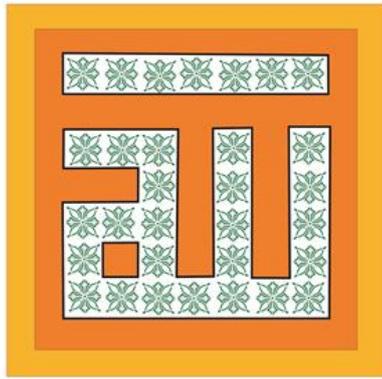
2. Data Acuan

Pembuatan lampu hias yang bermotif tidak terlepas dari beberapa aspek, diantaranya data acuan. sebagai berikut:

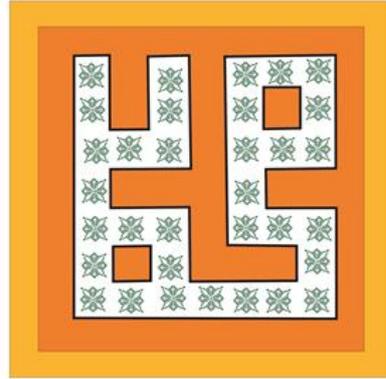


3. Perancangan

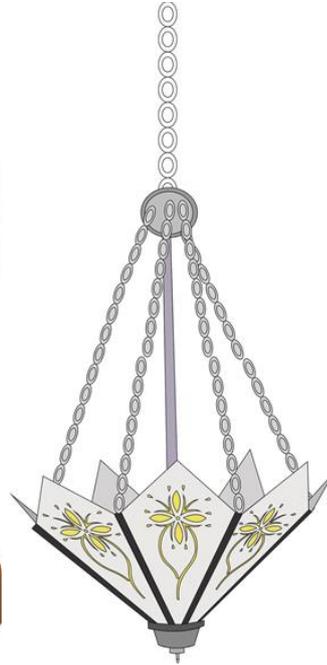
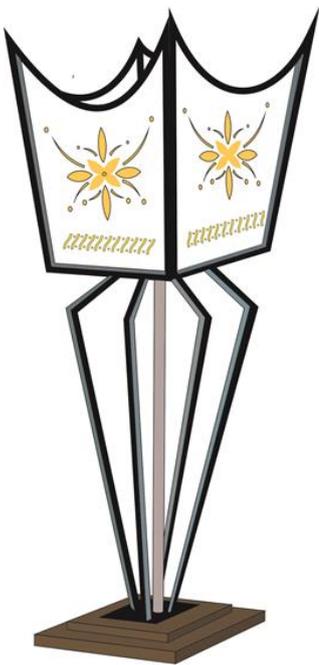
Data acuan akan sangat berpengaruh terhadap ekspresi dari pembuatan karya seni, dari data acuan tersebut dilakukan suatu perancangan dari karya seni yang akan diciptakan, perancangan merupakan penentuan bentuk awal dari penciptaan sebuah lampu hias, perancangan ini dilakukan dengan mengacu pada data-data yang didapat, agar tidak terlalu jauh dari tema yang diangkat perancangan dilakukan dengan membuat sketsa-sketsa alternatif, untuk menentukan karya yang diciptakan. Setelah itu dilakukan seleksi untuk memperoleh desain terpilih. Hasil perancangan tersebut sebagai berikut:



tampak depan



tampak depan



4. Hasil



Judul	: “Cahaya Allah <i>And</i> Muhamad”
Media	: besi nako, plat seng, triplek dan kayu jati londo
Ukuran	: 77 cm x 79 cm
Pewarna	: Cat oksigen dan <i>cat pernis</i>
Tahun	: 2019
Fotografer	: Muhamad Gani

Deskripsi:

Karya pertama ini merupakan lampu dinding dibuat menggunakan bahan besi nako, plat seng, triplek dan tambahan kayu jati londo sebagai figura. Karya 1 Lampu dinding yang berjudul cahaya Allah *And* Muhamad. Bentuk karya Allah *and* Muhammad adalah kaligrafi kufi. Karya ini muncul pertama kali dari terinspirasi dengan keindahan dari bunga lili yang memiliki keindahan pada bentuknya. Bunga lili tidak bisa berumur panjang akan kelamaan bisa mati. Hal ini menimbulkan ide dalam mengekspresikan rasa senang terhadap bunga lili akan membuat motif dari perubahan bunga lili yang bisa dilihat pada setiap hari pada Karya lampu Allah *And* Muhammad. Proses penerapan bunga lili ke dalam lampu Allah *And* Muhammad dengan cara diukir menggunakan pahat tajam yang mampu melubangi permukaan pelat seng. Untuk proses pengukiran membentuk motif bunga lili membutuhkan kesabaran dan ketekunan. Lampu hias Allah *And* Muhammad digunakan untuk lampu dinding. Lampu yang terdapat di dalam karya memiliki warna hijau bagian depan dan biru bagian samping. Warna hijau dan biru adalah warna dingin yang sejuk.



Judul : "Rumah Impian"
Media : besi nako, plat seng
Ukuran : 35 cm x 35cm x 80cm
Pewarna : cat oksigen
Tahun : 2019
Fotografer : Muhamad Gani

Deskripsi:

Karya kedua mengambil sumber ide dari rumah adat Minangkabau yang di ukir bagian dinding rumah dengan ornamentasi dari bunga lili. Bahan yang digunakan dalam membuat karya ini adalah besi nako dan pelat seng. Karya ini berjudul rumah impian karena rumah ini penuh dengan cahaya motif bunga yang terpancar oleh lampu yang berwarna kuning. Proses penerapan bunga lili ke dalam lampu rumah impian dengan cara di ukir menggunakan pahat tajam dan tumpul pahat yang tajam mampu melubangi permukaan plat seng dan yang tumpul memberi hiasan yang tergores. Proses pengukiran membentuk motif bunga lili membutuhkan kesabaran dan ketekunan. Lampu ini digunakan diruang tamu dapat memperindah suatu ruangan.



Judul : "Lampu Tidur"
Media : Besi nako dan plat seng
Ukuran : 26 cm x 60cm
Pewarna : cat oksigen
Tahun : 2019
Fotografer : Muhamad Gani

Deskripsi:

Karya lampu hias yang ke empat berjudul Lampu tidur. Bentuk lampu ini terinspirasi oleh telur ayam. Bentuk karya yang diekspresikan berupa lampu tidur. Karya Lampu tidur memiliki bentuk yang unik dan menarik dengan hiasan motif pada lampu hias. lampu tidur ini mengeluarkan cahaya dari ornamen bunga lili yang memantul ke dinding hal ini membuat ruangan penuh dengan pantulan motif. Proses penerapan bunga lili ke dalam lampu tidur dengan cara di ukir menggunakan pahat tajam dan tumpul pahat yang tajam mampu melubangi permukaan plat seng dan yang tumpul memberi hiasan yang tergores. Untuk proses pengukiran membentuk motif bunga lili membutuhkan kesabaran dan ketekunan. Lampu ini digunakan dalam keadaan gelap karena lampu ini mengeluarkan cahaya terbatas. Warna yang digunakan warna kuning.



Judul : "Payung Bercahaya"
Media : Besi galvanis dan plat seng
Ukuran : 120 cm x 100 cm
Pewarna : Bakar dan *Aqua wood Finish*
Tahun : 2019
Fotografer : Muhamad Gani

Deskripsi:

Karya lampu hias bunga lili yang ke lima merupakan lampu gantung. Lampu gantung ini mengambil ide dari bentuk payung terbalik. Dapat terlihat dari bentuk payung terbalik memiliki ornamentasi dari bunga lili dan cahayanya terpancar dari motif bunga lili yang memiliki keindahan cahaya yang keluar dari ornamen. Bahan yang digunakan adalah besi galvanis dalam pembuatan kerangka lampu, plat seng dan bahan tambahan onderdil motor. Proses ornamentasi bunga lili ke dalam lampu payung cahaya dengan cara diukir menggunakan pahat tajam dan tumpul pahat yang tajam mampu melubangi permukaan plat seng dan yang tumpul memberihiasan yang tergores. Lampu ini digunakan dalam keadaan gelap karena lampu ini mengeluarkan cahaya terbatas. Warna yang digunakan warna kuning.

C. Kesimpulan

Penciptaan Tugas Akhir yang telah penulis selesaikan terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu, penulis pertamakali membuat bentuk lampu hias dengan proses pengerjaan desain. Proses dalam mendesain lampu, penulis melihat data acuan yang sudah dianalisis. Selanjutnya proses pembuatan kerangka dengan memilih bahan besi nako dan bahan onderdil motor sebagai tambahan dalam pembuatan kerangka lampu. Teknik yang digunakan dalam proses pembuatan kerangka adalah teknik las listrik. Proses finising dengan menggunakan cat oksigen yang berwarna hitam dan putih.

Proses pengerjaan membuat motif bunga lili dengan cara melihat data acuan yang sudah dianalisis. Bentuk bunga lili putih dari kelopak sampai putik akan dibuat desain dengan cara berulang-ulang, sehingga sampai menemukan desain motif bunga lili yang sempurna untuk memberi ornamentasi pada lampu hias. selanjutnya menyiapkan bahan plat seng yang ukuran 2 mm dan lem fok sebagai bahan perekat kertas yang akan ditempelkan ke plat seng. Selanjutnya proses pengukiran pada plat seng dengan menggunakan alat palu dan pahat. Proses pengukiran membutuhkan kesabaran dan ketekunan dapat menghasilkan keindahan dari ornamen yang di ukir. Tahapan selanjutnya finising menggunakan cat oksigen yang berwarna putih sebagai dasar lampu.

Proses terakhir adalah menyatukan kerangka dengan motif bunga lili yang sudah diukir dengan cara menggabungkan plat seng yang bermotif bunga lili ke dalam kerangka dengan menggunakan alat lem tembak bakar dan lem G sebagai bahan perekat dan penyambungan plat dan besi. Lampu hias yang diciptakaan terdapat 6 buah, yang terdiri dari 1 lampu dinding, 2 lampu ruang tamu 1 lampu tidur dan 2 lampu gantung.

Daftar Pustaka

- A.A.M. Djelantik, 1999, *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung; MSPI.
- Akmal, Imelda, 2006, *Lampu Dan Gaya Interior*. Jakarta Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Aryanto, Yunus, 2009, *Lampu Hias Untuk Rumah Tinggal*, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Copestick, 1997, Joana, *Pemilihan dan penggunaan tata lampu*, Jakarta: PT Elexmedia Komputindo.
- Deswiniyanti, NW, 2012, *Studi Fenologi Perbukaan Bunga Lililum Longiflorum Thunb.* Bali : Universitas udayana.
- Dharsono, Sony, 2004, *Kartika Dan Nanang Ganda Prawira, Pengantar Estetika*, Bandung: Rekayasa Sains.
- Gustami, *Dampak Modernisasi Terhadap Seni Kriya Di Indonesia*, Balai Pustaka ISI Yogyakarta.
- _____, (2004) *Proses Penciptaan Seni Kriya, Untaian Metodologis*, Program Pascasarjana S2 Penciptaan Dan Pengkajian Seni ISI Yogyakarta.
- Junaedi Deni, 2016, *Estetika; Jalinan subjek, objek, dan nilai*, Yogyakarta: ArtCiv.
- Putri Dwiminarni, 2010, Mariana Rahman, *Tata Cahaya Interior Rumah Tinggal*, Jakarta: PT Penebar Swadaya.
- Sandjaya, Imelda, 2003, *Seni Menata Rumah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sanjaya, L, 2009, *Budidaya Lili Dari Biji. Balai Penelitian Tanaman Hias Ciherang Bogor.* Jawa Barat.
- Sanyoto Sadjiman ebdi, 2010, *NIRMANA (Elemen-elemen Seni dan Desain)*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Sapto Ira, 2006, *Ruang Artistik Dengan Pencahayaan*, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soedarso SP, 1991, *Perkembangan Kesenian Kita*, Yogyakarta: Balai Pustaka ISI Yogyakarta.
- Susanto, Mikke, 2011, *Diksi Rupa: kumpulan istilah dan gerakan seni rupa*, Yogyakarta: Dicti Art Labdan Djagad Art House.